KR-Istimewa

Satgas Pengendalian Covid-19 Sleman mendatangi salah satu pelaku usaha yang masih melayani pengunjung di atas pukul 21.00 WIB.

SATGAS COVID-19 TERUS LAKUKAN PENERTIBAN

Pelaku Usaha Abaikan Instruksi Bupati

SLEMAN (KR) - Meski berkali-kali telah dilakukan sosialisasi dan penegakan hukum dalam rangka Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM), namun masih ada pelaku usaha yang mengabaikannya. Satgas Pengendalian Covid-19 Kabupaten Sleman pun tak pernah berhenti melakukan penertiban.

Sabtu (20/3) malam, Satgas kembali melakukan penertiban di sejumlah usaha kuliner di wilayah Kapanewon Depok. "Satgas melakukan sosialisasi kepada para pelaku usaha terkait Instruksi Bupati Sleman Nomor 06/INSTR/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro di Kabupaten Sleman untuk pengendalian penyebaran Covid-19. Selain itu juga meningkatkan disiplin para pelaku usaha maupun perorangan dalam menerapkan protokol kesehatan. Petugas yang dilibatkan di antaranya. Satpol PP, Polres Sleman, Kodim, Denpom, Linmas Inti dan Bagian Kesejahteraan Masyarakat," ungkap Kabag Humas Pemkab Sleman Shavitri Nurmala Dewi, Minggu (22/3).

Satgas menyisir di sejumlah pelaku usaha, khususnya usaha kuliner yang sering buka malam hari. Di antaranya Tane Cafe di Caturtunggal, Bento Kopi di Caturtunggal, Food Court GOR Klebengan di Caturtunggal, Warmindo Pamungkas di Klebengan Caturtunggal, RM Bang Rindu Karangwuni Caturtunggal dan Goeboex Coffe di Jalan Perumnas Condongcatur,

"Pelanggaran yang ditemukan di tempat usaha tersebut hampir sama, yakni pengunjung makan di tempat melebihi pukul 21.00 WIB. Selain itu juga tidak menerapkan jaga jarak. Kepada mereka, diberikan teguran lisan dan surat peringatan," tandas Evi. **(Has)-f**

PULIHKAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN

Dewan Dorong Sleman Punya Data Terpilah

SLEMAN (KR) - Komisi D DPRD Kabupaten Sleman mendorong eksekutif mempunyai data terpilah yang lebih terperinci. Tujuannya program untuk pemulihan ekonomi dan sektor pendidikan di kabupaten bisa tepat sasaran.

Sekretaris Komisi D DPRD Kabupaten Sleman M Zuhdan SPd mengatakan, pandemi Covid-19 ini sudah berlangsung setahun. Sekarang ini paradigma yang dibangun bukan hanya pemberian bantuan sosial (bansos) maupun bantuan sosial tunai (BST).

"Tapi bagaimana kita berdayakan masyarakat agar ekonomi pulih dan warga yang terdampak bisa bangkit lagi. Sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan bansos maupun BST lagi," kata Zuhdan kepada *KR*, Minggu (21/3).

Untuk itu, dewan mendorong agar Pemkab Sleman mempunyai data terpilah. Di mana data itu akan lebih rinci dan detail. Sektor ekonomi, data itu perlu merinci tentang jenis kelamin, jenis usaha dan dampak yang dirasakan. Sedangkan untuk sektor pendidikan, riwayat kesehatan guru, siswa dan orang tua siswa, serta pekerjaan orang tua.

"Sebenarnya data terpilah ini bukan hanya untuk sektor pendidikan dan ekonomi saja, tapi semua sektor. Tujuannya untuk mengetahui siapa yang terdampak dan langkah apa yang perlu diambil oleh pemerintah," ujarnya.

Menurut Zuhdan, pihaknya sempat berkomunikasi guru-guru sekolah. Pada prinsipnya para guru siap mendukung data terpilah ini melalui data pokok pendidikan (dapodik) yang dapat diupdate setiap saat. "Para guru dan sekolah mendukung langkah ini. Harapannya nanti pemerintah bisa memakai data terpilah untuk menentukan sekolah secara tatap muka atau tidak," ucap politisi dari Fraksi PKS ini.

Lebih lanjut dikatakan, dengan data terpilah itu sasaran yang dituju dalam pelaksanaan program akan lebih tepat sasaran. Sehingga nantinya ekonomi akan cepat pulih kembali dan sekolah bisa kembali normal. "Jangan sampai memperpanjang penderitaan *wong cilik*. Salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan mereka. Tujuannya untuk melatih rakyat mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari pemerintah," pungkasnya. **(Sni)-f**

Polda DIY Baksos di Asrama Mahasiswa

SLEMAN (KR) - Polda DIY menggelar bakti sosial di dua asrama mahasiswa asal Papua, Sabtu (20/3). Bakti sosial berupa pemberian sembako dengan harapan dapat meringankan beban mahasiswa di tengah pandemi Covid-19.

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK MSc mengatakan, tujuan baksos untuk *ngaruhke* masyarakat dari luar DIY, dalam hal ini mahasiswa yang sedang menempuh studi. "Kami sangat menaruh perhatian kepada adik-adik yang jauh dari keluarganya, supaya beban mereka menghadapi pandemi ini dapat sedikit berkurang," terangnya, Minggu (21/3).

Ketua Paguyuban Mahasiswa Kepulauan Yapen, Aris Kelvin menyambut baik kegiatan tersebut. "Kami mewakili teman-teman mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian Polda DIY. Bantuan ini benar-benar membantu, apalagi disituasi pandemi," terang Aris Kelvin di asrama mahasiswa Yapen di kawasan Demangan Baru Depok Sleman.

KR- Dok Humas Polda DIY.

Bantuan sembako diberikan Polda DIY di asrama mahasiswa.

Hal senada diungkapkan John Thelis, perwakilan mahasiswa di asrama Waropen yang menyampaikan terima kasih atas perhatian dan bantuan Polda DIY. Menurutnya, kegiatan ini sebagai bentuk dukungan kepada mahasiswa rantau yang menempuh studi di Yogya. "Kami tentu akan menjadi bagian dari masyarakat Yogya dan turut membantu Polda untuk menjaga dan memelihara kamtibmas di DIY," jelasnya. **(Ayu)-f**

Baksos Petani Peduli Merapi

KR-Istimewa

Petani Peduli Merapi saat memberi bantuan.

SLEMAN (KR) - Kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam Petani Peduli Merapi tidak hanya memberi bantuan kepada masyarakat di wilayah Sleman, namun juga merambah di luar wilayah DIY. Bahkan, beberapa waktu lalu bakti sosial dilaksanakan di daerah terpencil yakni Dusun Girpasang Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang Klaten. Bantuan sembako, masker, perangkat alat salat dan benih sayuran diserahkan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Koordinator Petani Peduli Merapi Dwi Susilawati di Pakem Sleman, Minggu (21/3) menjelaskan, pemberian bantuan kepada warga Dusun Girpasang karena tergugah dan kepedulian kepada mereka yang hidup terpencil, jauh dari kampung sekitar. Bahkan akses jalan menuju lokasi sangat sulit karena harus melewati jurang yang sangat dalam.

"Saya mendengar dari teman kalau ada dusun terpencil di wilayah lereng Gunung Merapi yaitu Girpasang yang hanya dihuni 13 kepala keluarga dengan 34 jiwa. Mereka hidup seadanya karena lokasinya terhimpit jurang sangat dalam," ungkapnya.

Ditambahkan, ketika menyalurkan bantuan sembako bersama rombongan harus melewati transportasi darurat berupa gondola yang melayang di atas jurang sedalam ratusan meter. Fasilitas gondola tersebut dibangun sebagai sarana khususnya mengangkut barang menuju rumah mereka. **(Has)-f**

5 Jurus Pembelajaran Pasca-BDR

SLEMAN (KR)- Para guru diharapkan memperhatikan 5 jurus pembelajaran pasca-Belajar Dari Rumah (BDR). Kelima jurus itu berkaitan dengan masalah komunikasi, amunisi, komposisi, durasi dan edukasi.

Harapan tersebut dikemukakan praktisi PAUD Saifulhaq MPd pada sarasehan pengelola PAUD se-Kalurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak Sleman, Sabtu (20/3). Sarasehan di pendapa kalurahan diikuti 54 guru TK-RA bertema 'Strategi Pembelajaran Tatap Muka pada Lembaga PAUD Pasca-Pandemi Covid-19'.

Saifulhaq menuturkan, jurus komunikasi berkaitan dengan seni menyampaikan pesan kepada guru/karyawan, yayasan, orangtua, Dinas Pendidikan/Kemenag dan Dinas Kesehatan/ Gugus Covid-19. Jurus amunisi berhubungan dengan alat pelindung diri berupa masker, termogun, air cuci tangan, hand sanitizer dan disinfektan.

Jurus komposisi berkaitan dengan jaga jarak, jumlah maksimal 5 anak tiap kelas, area bermain, tempat makan-minum, tempat tas, buku dan alas kaki. Jurus durasi berkait dengan waktu yang tepat dimulainya pembelajaran tatap muka. Sedang jurus edukasi berhubungan dengan kurikulum, materi serta mainan rekreatif.

Sementara Kasi Pelayanan Kalurahan Wedomartani KH Mujiburrahman MAg mengingatkan guru perlu bersikap adaptif dan toleran terhadap anak didik. Sikap demikian perlu diperhatikan mengingat selama satu tahun lebih anak didik melakukan kegiatan belajar secara daring, yang sedikit banyak berpengaruh pada perubahan karakter. "Sikap adaptif dan toleran perlu dilakukan agar anak yang selama masa pandemi belajar dari rumah dapat segera menyesuaikan diri kembali belajar secara tatap muka di kelas," katanya.

Pengawas TK Ngemplak Dra Rindiyanti mengatakan, anak didik sangat merindukan kegiatan belajar tatap muka. "Banyak anak yang merasa bosan belajar secara daring," katanya. **(No) -f**

Bunga Sedap Malam, Alternatif Pola Tanam

SLEMAN (KR) - Bunga sedap malam bisa menjadi alternatif pola tanam bagi petani selain padi. Di samping itu bunga sedap malam ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena masa tanamnya bisa 1,5 tahun dan panen berulang-ulang.

Lurah Sendangarum Minggir Wiwik Retno Yulianti SAg mengatakan, di wilayah Minggir ini kebanyakan petani menggunakan pola tanam padi, padi dan padi. Hal itu menyebabkan banyak tanaman padi diserang hama tikus sehingga petani merugi.

"Tapi kebiasaan pola tanam itu susah diubah. Padahal banyak tanaman padi yang diserang hama tikus," kata Wiwik saat tanam perdana bunga sedap malam di Kelompok Petani Bunga Puspita Arum, Minggu (21/3) di Sendangarum Minggir.

KR-Saifullah Nur Ichwan

Danang menanam perdana bunga sedap malam.

Acara tersebut dihadiri Wakil Bupati Danang Maharsa.

Wakil Bupati Danang Maharsa mengapresiasi keberanian melakukan inovasi alternatif pola tanam. Diharapkan para petani di wilayah Minggir tidak menggunakan konsep pola tanam padi terus. Namun bisa mencoba pola tanam lain dengan menanam bunga sedap malam. "Kalau menanam padi terus, tanah menjadi tak subur dan hasil produksinya menurun. Petani bisa mencoba alternatif pola tanam dengan bunga sedap malam ini," kata Danang.

Dikatakan, bunga sedap malam ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena harga perbatangnya bisa dijual dengan harga Rp 500-5.000. Bunga ini bisa ditanam sekitar 1 tahun hingga 1,5 tahun. Di samping itu, tempat ini bisa menjadi tempat wisata. "Bunga ini nantinya bisa menjadi daya tarik wisatawan. Selain bunganya bisa dipanen, tempat ini bisa menjadi tempat wisata bunga," terangnya.

Ketua Kelompok Petani Bunga Puspita Arum Murjito menambahkan, bunga ini ditanam di lahan sawah dengan ukuran 40x22 meter. Setelah enam bulan ditanam, tanaman itu akan berbunga dan siap dipanen. "Nanti bisa ditanam setiap dua minggu sekali setelah panen perdana. Setelah 1,5 tahun, nanti akan diganti padi atau palawija," jelasnya. **(Sni)-f**

DPRD KABUPATEN SLEMAN
SUARA WAKIL RAKYAT
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

Kawal Visi Misi Bupati dan Wakil Bupati

Haris Sugiharta
Ketua DPRD Kabupaten Sleman

SLEMAN (KR) - DPRD Kabupaten Sleman akan mengawal visi misi Bupati dan Wakil Bupati. Dengan harapan janji-janji politik Bupati dan Wakil Bupati Sleman saat kampanye yang dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangan Menengah Daerah (RPJMD) dapat terealisasi.

Ketua DPRD Kabupaten Sleman Haris Sugiharta mengatakan, Bupati dan Wakil Bupati Sleman terpilih telah dilantik oleh Gubernur DIY pada 26 Februari 2021 lalu. Sekarang ini tinggal menunggu janji-janji politik Bupati dan Wakil Bupati Sleman saat kampanye direalisasikan selama menjabat. "Kami berharap Bupati dan Wakil Bupati Sleman gas pol untuk langsung bekerja mewujudkan apa yang telah dijanjikan saat kampanye kemarin," kata Haris.

Diterangkan, visi misi atau janji-janji politik saat kampanye itu nantinya akan dijabarkan dalam RPJMD. Untuk itu, pihaknya meminta kepada Bupati dan Wakil Bupati terus berkoordinasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam pembahasan RPJMD Tahun 2021-2025.

"Kami minta Bupati dan Wakil Bupati duduk bersama dan koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Supaya visi misi bupati saat kampanye bisa tertampung dalam RPJMD dan dapat terealisasikan," terang politisi dari PDI Perjuangan Sleman ini.

KR-Istimewa

Haris Sugiharta

Selanjutnya RPJMD itu nantinya akan dikirim ke DPRD untuk dibahas menjadi Peraturan Daerah (Perda). Di samping itu, pembahasan RPJMD itu juga ada kaitannya dengan alokasi anggaran untuk menjalankan program visi misi dari kepala daerah.

"Di situlah peran dewan untuk mengawal visi dan misi kepada daerah. Nanti akan kami lihat, apakah semua janji-janji politik itu sudah masuk dalam RPJMD atau belum. Supaya tidak ada janji politik kepada rakyat yang terlewatkan," tutur Haris.

Kemungkinan program yang ada di visi misi kepada daerah dapat dimulai pada Tahun 2022 mendatang. Mengingat anggaran Tahun 2021 ini sudah diketok dan berjalan. "Ya mungkin mulainya tahun depan. Soalnya APBD perubahan 2021 besok, anggarannya juga tidak besar," katanya.

Haris berharap, program yang nantinya tidak memakan anggaran besar, namun banyak manfaat bagi masyarakat perlu diprioritaskan. Di antaranya pemasangan internet gratis di setiap padukuhan. "Internet gratis di setiap padukuan ini akan banyak manfaatnya bagi masyarakat. Utamanya saat ini masih ada pembelajaran online," ujar Haris.

Selain itu juga pembinaan dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Pembinaan itu tak hanya sebatas pelatihan dan pemberian modal, namun pendampingan sampai pelaku UMKM bisa memasarkan produknya. "Jadi tak hanya sebatas memberikan pelatihan saja. Tapi bagaimana pemerintah daerah itu mendampingi pelaku UMKM bisa tetap eksis," pungkasnya. **(Sni)-f**